

Menurut FDA suatu antasida harus mempunyai kapasitas penetralan minimal 5 *Meq* dan dapat mempertahankan pH 3,5 selama 10 menit. Dengan demikian infus rimpang temu putih tidak mempunyai kapasitas penetralan minimal yang dipersyaratkan oleh FDA, sehingga tidak dapat dilakukan uji kapasitas penetralan asam menurut FI IV atau USP XXIII dan metode modifikasi Dale and Booth. Berdasarkan hal tersebut, maka infus rimpang temu putih tidak efektif digunakan sebagai antasida.

IV. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa infus rimpang temu putih tidak efektif digunakan sebagai antasida.

V. DAFTAR PUSTAKA

1. Garnet RW, Antacid Products, in Handbook of Non Prescription Drug, 9th ed., American Pharmaceutical Association, Washington, 1990: 243-292.
2. Tjay HT, Raharja K, Obat-obat Penting, Khasiat, Penggunaan dan Efek-efek Sampingnya, Edisi IV, Gaya Baru, Jakarta, 1991: 502-503.
3. Katzung BG, Farmakologi Dasar & Klinik, Terjemahan Adrianto P, Edisi III, EGC, Jakarta, 1986: 928-929.
4. Price SA & Willson LM, Patofisiologi Konsep Klinis Proses-proses Penyakit, Edisi IV, EGC, Jakarta, 1992: 377-381.
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Farmakope Indonesia, Edisi IV, Jakarta, 1995: 923.
6. The United, State Pharmacopoeia, 23th Edition, The United State Pharmacopoeial, Convention, Twin brook Park Way, Rockville, 1995: 2308.
7. Hadimoeljo S, Juniwati E, Nurhadi R, Perbandingan Kapasitas Penetralan in Vitro Beberapa Sediaan Antasida, Majalah Farmakologi & Terapi Indonesia, 1986, III, (34): 97 – 100.
8. Mooryati Soedibyo, Alam Sumber Kesehatan Manfaat dan Kegunaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1998: 371